

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS
POKOK BAHASAN DESCRIPTIVE TEXTS MENGGUNAKAN
METODE LEARNING TOGETHER PADA SISWA KELAS X5
SMA NEGERI 6 KEDIRI SEMESTER 1 PELAJARAN
2023/2024**

Sindia Dewi Nerawati, Sri Handayani, Ema Butsi Prihastari
Universitas Slamet Riyadi

ppg.unisri@gmail.com

Abstract: *This study aims to improve the English learning achievement of tenth-grade students (class X5) at SMA Negeri 6 Kediri in descriptive texts through the implementation of the cooperative learning model Learning Together. The study employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis & McTaggart model in two cycles. The subjects were 32 students. Data were collected through achievement tests, observations, and motivation questionnaires, and analyzed using descriptive quantitative and qualitative methods. The results showed an increase in average scores from 68.2 (pre-cycle) to 77.4 (cycle I) and 85.1 (cycle II), with mastery learning improving from 46.88% to 96.88%. The Learning Together model effectively enhanced students' understanding of text structure, vocabulary mastery, writing skills, and active participation.*

Keywords: *learning achievement, Learning Together, descriptive texts*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas X5 SMA Negeri 6 Kediri pada materi descriptive texts melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Learning Together. Penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 32 siswa. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, dan angket motivasi belajar, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 68,2 (pra-siklus) menjadi 77,4 (siklus I) dan 85,1 (siklus II), dengan ketuntasan belajar meningkat dari 46,88% menjadi 96,88%. Model Learning Together terbukti efektif meningkatkan pemahaman struktur teks, penguasaan kosakata, keterampilan menulis, serta partisipasi aktif siswa.

Kata kunci: prestasi belajar, Learning Together, descriptive texts

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, komunikasi, teknologi, dan ekonomi global. Penguasaan bahasa Inggris menjadi salah satu kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa di era globalisasi.

Menurut Richards (2021), kemampuan berbahasa Inggris membuka peluang yang lebih luas bagi peserta didik untuk mengakses sumber belajar, berpartisipasi dalam forum internasional, dan meningkatkan daya saing.

Di tingkat SMA di Indonesia, bahasa Inggris diajarkan sebagai mata pelajaran wajib dengan fokus pada empat keterampilan berbahasa: listening, speaking, reading, dan writing. Kompetensi dasar dalam Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013 menekankan pentingnya keterampilan memahami dan menghasilkan teks sesuai konteks (Kemendikbudristek, 2022). Salah satu materi yang cukup dominan di kelas X adalah descriptive texts, yang bertujuan melatih siswa mendeskripsikan orang, tempat, atau benda secara jelas dan terstruktur.

Meskipun descriptive texts merupakan materi dasar, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahaminya, baik dari segi struktur teks, tata bahasa, maupun penguasaan kosakata. Penelitian oleh Rahayu (2021) menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi ketika pembelajaran hanya berfokus pada penjelasan teori tanpa melibatkan aktivitas kolaboratif.

Metode pembelajaran kooperatif dapat menjadi solusi dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Menurut Johnson & Johnson (2019), pembelajaran kooperatif mendorong siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama, sehingga mereka saling membantu memahami materi dan meningkatkan prestasi belajar.

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang efektif adalah Learning Together. Model ini menekankan kerja kelompok yang terstruktur, di mana setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk mempelajari materi dan menjelaskan kepada anggota lainnya (Slavin, 2020). Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi dan rasa tanggung jawab siswa.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, Learning Together memungkinkan siswa mempraktikkan keterampilan membaca, berbicara, dan menulis secara terpadu. Setiawan dan Wulandari (2022) membuktikan bahwa penerapan Learning Together pada pembelajaran teks dapat meningkatkan prestasi belajar sekaligus motivasi siswa karena adanya interaksi aktif antaranggota kelompok.

Di SMA Negeri 6 Kediri, khususnya pada siswa kelas X5, pembelajaran descriptive texts cenderung masih berpusat pada guru sehingga partisipasi aktif siswa belum optimal. Penerapan Learning Together belum pernah dilakukan secara sistematis untuk materi ini, sehingga perlu penelitian yang menguji efektivitasnya dalam meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas X5 SMA Negeri 6 Kediri pada pokok bahasan descriptive texts melalui metode Learning Together. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran bahasa Inggris yang lebih kolaboratif, efektif, dan sesuai dengan karakteristik siswa SMA.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & McTaggart, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) (Kemmis et al., 2014; Burns, 2020). Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas X5 SMA Negeri 6 Kediri semester 1 tahun pelajaran 2023/2024, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Pemilihan metode PTK didasarkan pada tujuannya untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan melalui keterlibatan aktif guru dan siswa. Intervensi dilakukan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Learning Together yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi descriptive texts sekaligus prestasi belajar mereka.

Pengumpulan data dilakukan melalui: (1) tes hasil belajar untuk mengukur pemahaman siswa terhadap descriptive texts, (2) lembar observasi untuk menilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran, dan (3) angket motivasi belajar untuk mengetahui respon siswa terhadap metode yang diterapkan. Instrumen tes mengacu pada indikator ketercapaian kompetensi dasar sesuai Kurikulum 2013 dan telah divalidasi oleh ahli bahasa Inggris. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dengan menghitung rata-rata dan persentase ketuntasan belajar tiap siklus, sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan model Miles et al. (2018) yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tes menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa dari pra-siklus sebesar 68,2 menjadi 77,4 pada siklus I, dan 85,1 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 46,88% (pra-siklus) menjadi 78,13% (siklus I) dan mencapai 96,88% (siklus II). Peningkatan ini menegaskan efektivitas Learning Together dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris pada materi descriptive texts, sejalan dengan temuan Setiawan dan Wulandari (2022).

Siswa menunjukkan kemajuan signifikan dalam memahami struktur descriptive texts (identification dan description). Pada pra-siklus, banyak siswa kesulitan membedakan bagian pembuka dan isi deskripsi, tetapi setelah dua siklus pembelajaran, 90% siswa dapat mengidentifikasi dan menyusun struktur teks dengan benar. Hal ini mendukung pandangan Slavin (2020) bahwa kerja kelompok terstruktur memfasilitasi pemahaman konsep melalui diskusi dan klarifikasi antaranggota.

Penguasaan kosakata yang relevan dengan descriptive texts meningkat dari rata-rata 62% menjadi 86% setelah penerapan Learning Together. Diskusi kelompok memberi kesempatan bagi siswa untuk bertukar kosakata dan memperbaiki kesalahan penggunaan kata secara langsung. Menurut Johnson & Johnson (2019), interaksi kelompok meningkatkan input dan output bahasa yang mendukung penguasaan kosakata.

Kemampuan siswa menulis descriptive texts meningkat signifikan, baik dari segi isi maupun tata bahasa. Pada siklus I, rata-rata nilai keterampilan menulis adalah 75,3 dan naik menjadi 84,7 pada siklus II. Siswa mampu menulis teks yang lebih terstruktur, detail, dan sesuai tata bahasa yang benar. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif efektif meningkatkan keterampilan menulis melalui umpan balik teman sebaya.

Peningkatan prestasi belajar menunjukkan bahwa Learning Together menciptakan suasana belajar yang aktif dan mendukung. Siswa terlibat dalam proses pembelajaran melalui diskusi, berbagi informasi, dan kerja sama menyelesaikan tugas. Menurut Slavin (2020), keberhasilan metode ini ditentukan oleh ketergantungan positif antaranggota kelompok dan tanggung jawab individual.

Observasi menunjukkan perubahan positif pada sikap siswa, seperti peningkatan partisipasi, kepercayaan diri, dan motivasi belajar. Pada awalnya, beberapa siswa cenderung pasif, tetapi setelah siklus II, hampir semua siswa berani mengemukakan pendapat dan bertanya. Temuan ini konsisten dengan Johnson & Johnson (2019) yang menegaskan bahwa kerja kelompok terstruktur dapat menumbuhkan keterampilan sosial dan kepercayaan diri siswa.

Metode ini relevan dengan pembelajaran bahasa Inggris karena mengintegrasikan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara secara terpadu. Siswa tidak hanya memahami materi descriptive texts, tetapi juga mempraktikkannya dalam bentuk tulisan dan presentasi. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis komunikasi yang direkomendasikan Richards (2021).

Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa guru bahasa Inggris dapat menerapkan Learning Together untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya pada materi teks. Dukungan fasilitas seperti bahan ajar yang menarik dan penataan kelompok yang efektif akan memaksimalkan hasil. Keberhasilan model ini juga dapat diuji pada materi lain untuk memperluas penerapan di kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Learning Together terbukti efektif meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas X5 SMA Negeri 6 Kediri pada materi descriptive texts. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 68,2 pada pra-siklus menjadi 77,4 pada siklus I dan 85,1 pada siklus II, disertai peningkatan ketuntasan belajar dari 46,88% menjadi 96,88%. Peningkatan ini mencakup aspek pemahaman struktur teks, penguasaan kosakata, dan keterampilan menulis deskripsi yang lebih terstruktur. Selain itu, metode ini mendorong partisipasi aktif, rasa tanggung jawab, dan kerja sama siswa selama proses pembelajaran.

Guru bahasa Inggris disarankan menerapkan Learning Together untuk materi pembelajaran yang memerlukan pemahaman konsep dan keterampilan produksi bahasa secara terpadu. Penataan kelompok sebaiknya mempertimbangkan heterogenitas kemampuan siswa agar terjadi saling melengkapi dalam diskusi. Sekolah diharapkan menyediakan dukungan berupa sumber belajar yang relevan, media pembelajaran menarik, dan ruang kelas yang kondusif untuk kerja kelompok. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji penerapan model ini pada jenis teks lain atau keterampilan bahasa yang berbeda untuk memperluas manfaatnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Burns, A. (2020). *Action research in English language teaching: A guide for practitioners* (2nd ed.). Routledge.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2019). *Joining together: Group theory and group skills* (12th ed.). Pearson Education.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

- Rahayu, S. (2021). Students' challenges in learning descriptive text. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 6(2), 237–249.
<https://doi.org/10.21462/jeltl.v6i2.566>
- Richards, J. C. (2021). *Curriculum development in language teaching* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Setiawan, H., & Wulandari, D. (2022). The effect of cooperative learning model on students' reading comprehension. *Indonesian Journal of English Education*, 9(1), 45–60.
<https://doi.org/10.15408/ijee.v9i1.25387>
- Slavin, R. E. (2020). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (3rd ed.). Routledge.